

**PERBEDAAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA  
SISWA YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DAN TIPE  
*TALKING STICK* DENGAN STRATEGI  
*BRAIN GYM* DI SMP PUTRI  
CAHAYA T.A. 2016/2017**

**Eva Christina Martuana (NIM. 4132111033)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan karena kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di SMP Putri Cahaya masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi* eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan strategi *Brain Gym* lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan strategi *Brain Gym* pada pokok bahasan bangun datar segiempat di kelas VII SMP Putri Cahaya T.A. 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Putri Cahaya T.A. 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan metode *cluster sampling* dan banyak sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VII-1 sebagai kelas eksperimen A dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan strategi *brain gym* dan kelas VII-4 sebagai kelas eksperimen B dengan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan strategi *brain gym*, jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 42 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian (*essay test*) sebanyak 4 soal *pretest* dan 4 soal *posttest* yang telah dinyatakan valid.

Berdasarkan data *posttest*, nilai rata – rata di kelas eksperimen A sebesar 81,61, sedangkan nilai rata – rata di kelas eksperimen B sebesar 77,02. Dengan menggunakan perhitungan uji hipotesis satu arah, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,18 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66365 dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan strategi *brain gym* lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan strategi *brain gym*. Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis tersebut maka disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan strategi *brain gym* lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan strategi *brain gym* di kelas VII SMP Putri Cahaya Tahun Ajaran 2016/2017.